

**KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI  
KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018 - 2021 YANG  
DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL**

**( Laporan Akhir )**

**Oleh**

**M Rinus Genta Pujangga**

**1901081029**



**PROGRAM DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI  
KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018 - 2021 YANG  
DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL**

**Oleh :**

**M Rinus Genta Pujangga**

**Laporan Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**AHLI MADYA KEUANGAN DAN PERBANKAN**

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI KATON KABUPATEN PESAWARAN SELAMA 4 TAHUN TERAKHIR YANG DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL**

**Oleh :  
M. Rinus Genta Pujangga**

Kesehatan kinerja keuangan BuMdes merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi perhatian karena berdampak terhadap pembangunan serta kelancaran usaha tiap BUMDes. Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses, salah satunya pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa, untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut, dibutuhkan peran partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri. Di dalam Tugas Akhir ini yang ini peneliti mengangkat judul yaitu Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa Maju Jaya yang terdiri dari 1). Bagaimana kinerja kesehatan keuangan badan usaha milik desa (BUMdes) Maju Jaya Desa Ulangan Jaya Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran penelitian yang di gunakan dalam tugas akhir ini adalah deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu diperoleh bahwa BUMdes Ulanganjaya memiliki tingkat kesehatan keuangan yang Sehat setelah ditinjau dengan metode Camel yang dimula dari tahun 2018 – 2021.

Kata Kunci : ( Kinerja Keuangan, Kesehatan Keuangan, BuMdes Maju Jaya )

Judul Laporan Akhir : KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018 – 2021 YANG DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL

Nama : *M. Rinus Genta Pujangga*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1901081029

Program Studi : D3 Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si**  
NIP 197111211995121001

**Ketua Jurusan**

*Aripin Ahmad*  
**Aripin Ahmad, S.E., M.M**  
NIP. 19600105198603 1 005

**Ketua Program Studi**

*Dwi Asri Ambarwati*  
**Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc**  
NIP. 19770324 200812 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Habibullah Jimad S.E., M.Si .....

Penguji Utama : Dr. Yuniarti Fihartini S.E., M.Si .....

Sekretaris Penguji : Nurul Husna S.E., M.S.M .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi S.E., M.Si  
NIP. 19660921 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian : 22 Februari 2023

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : M RINUS GENTA PUJANGGA

NPM 1901081029

Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisns / D3 Keuangan  
dan Perbankan Universitas  
Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan  
plagiarisme dalam Penulisan Laporan Akhir ini yang berjudul :

**KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI  
KATON KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2018 - 2021 YANG  
DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiatisme,  
maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar lampung, 03 Maret 2023



**M.Rinus Genta Pujangga**  
**NPM 1901081029**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama M. Rinus Genta Pujangga lahir di Kota Metro 1 Februari 2001, anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Bapak Agus dan Ibu Sustarina. Penulis bertempat tinggal di Jl. AH Nasution no 262 Metro Timur, Lampung.

Pendidikan pertama ditempuh pada tahun 2007 yaitu sekolah Dasar Muhammdiyah dan lulus tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP NEGERI 4 Metro dan lulus pada tahun 2016. Lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 Metro dan lulus tahun 2019. Dan melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung program Dipoma pada jurusan Keuangan dan Perbankan dan telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan ( PKL ) pada tahun 2022 terhitung dari tanggal 17 Januari hingga 4 maret 2022 di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Jaya Desa Ulangan Jaya, Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran.

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan melainkan pertolongan Allah dan Restu Kedua Orang  
Tua”

- **M. Rinus Genta Pujangga**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling ku. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga Laporan Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk Karya yang saya buat ini, saya persembahkan untuk

“Papa dan Mama Tercinta Tersayang”.

Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa Terima Kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Semoga kelak cita-cita ini menjadi persembahan yang paling mulia untuk Papa dan Mama dan semoga dapat membahagiakan kalian.

Untuk kakak, adik dan ponakan ku tercinta, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu bersama kalian. Walau saat dekat kita saling bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan yang saya.

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir berjudul

**“KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MAJU JAYA DESA ULANGANJAYA KECAMATAN NEGRI KATON KABUPATEN PESAWARAN SELAMA 4 TAHUN TERAKHIR YANG DITINJAU BERDASARKAN ANALISIS CAMEL”**

Laporan Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi program Diploma Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat kerja keras, tekad dan bantuan dari berbagai pihak internal dan eksternal penulis berhasil menyelesaikan laporan akhir ini meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat mengerjakan Laporan Akhir.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir.
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung dan selaku Ketua Penguji, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam mengerjakan Laporan Akhir.

4. Ibu Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc, selaku pembimbing akademik terima kasih atas bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. Habibullah Jimad S.E., M.Si selaku ketua penguji terima kasih atas kesabaran dan waktunya dalam memberikan bimbingan selama penulisan laporan akhir.
6. Ibu Dr. Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si. selaku penguji utama terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menguji laporan akhir penulis dan telah memberikan saran, bimbingan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
7. Ibu Nurul Husna, S.E., M.S.M., selaku sekretaris penguji terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menguji laporan akhir penulis dan telah memberikan saran, dan bimbingan agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan semua ilmu pengetahuannya selama penulis melakukan Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan.
9. Teman-teman seperjuangan Diploma III Keuangan dan Perbankan angkatan 2019 senang berkenalan dengan kalian semua.
10. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi, terima kasih atas pembelajaran yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam penulisan laporan akhir ini baik segi penyusunan, teori serta kosakata bahasa yang masih belum sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun dan tertuju terhadap perbaikan laporan akhir, penulis mengucapkan terima kasih

Bandar Lampung, Februari 2023

M.Rinus Genta Pujangga

NPM 1901081029

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>VII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>VIII</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>IX</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>X</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>16</b>
1.1 Latar Belakang .....	16
1.2. Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Pengertian BuMdes.....	21
2.2 Tingkat Kesehatan Keuangan .....	23
2.3 Laporan Keuangan.....	24
2.4 Kinerja Keuangan.....	25
2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	34
<b>BAB III METODE DAN PEYENELESAIAN LAPORAN AKHIR.....</b>	<b>36</b>
3.1 Metode Penelitian .....	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2.1 Jenis Data.....	36

3.2.2 Sumber Data .....	36
3.3.3 Objek Kerja Praktik.....	38
3.4.2 Gambaran Umum BumDes.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>4.1.1 Sejarah Desa Negeri Ulangan Jaya .....</b>	<b>44</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
4.2.1. Analisis Kesehatan Keuangan dengan Metode CAMEL .....	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu agenda pembangunan nasional yang sedang digalakkan pemerintah Indonesia saat ini. Desa merupakan tolak ukur dari kemiskinan atau tidaknya suatu negara, karena sampai saat ini desa merupakan kantong kemiskinan yang paling besar. Sesuai dengan konteks sosial ekonomi boleh di bilang tipologi masyarakat pedesaan memiliki keseragaman dalam hal sebagian besar penghasilan mereka rendah, tergantung dari kegiatan pertanian, sempitnya lapangan kerja, jumlah pengangguran yang tinggi, serta kurangnya ketersediaan *infrastruktur* dan akses informasi. Namun demikian, bukan berarti perekonomian di pedesaan tidak memiliki potensi untuk bisa dikembangkan kearah yang lebih baik, karena itu perlu penciptaan sistem dan iklim yang sehat dan berkesinambungan bagi para pelaku usaha di desa.

Kegiatan perekonomian di pedesaan sebagaimana adanya selama ini masih di dominasi oleh usaha skala mikro dan kecil dengan para pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, pengrajin, buruh serta pengecor. Dalam kenyataannya, para pelaku usaha ini pada umumnya masih di hadapkan pada masalah-masalah yang sangat mendasar baik yang bersifat *internal* maupun *eksternal*, yang secara umum masalah-masalah tersebut terdiri antara lain yaitu manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, birokrasi dan pungutan serta kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang di hadapi usaha mikro, secara

klasik nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kendala penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal maupun investasi. Keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian dan pedesaan.

Jika kembali ke tujuan utama yang ingin dicapai oleh keberhasilan BuMdes secara normatif adalah memaksimalkan nilai pada Bumdes tersebut, sebagai sasaran akhir. Untuk mencapai nilai tersebut maka setiap Bumdes berupaya untuk meningkatkan laba dan arus kas yang akan diperoleh di masa depan. Sehingga peningkatan performa atau kinerja BUMDes sangat penting. Evaluasi kinerja Bumdes biasanya dapat di gambarkan dalam Laporan Keuangan, walaupun beberapa pandangan tidak sependapat dengan hal ini. Tetapi yang paling terukur dan nyata indikator kinerja keuangan BUMDes biasanya akan tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan BUMDes memang bisa memberikan informasi mengenai perkembangan usaha pada BuMdes dalam periode tertentu, akan tetapi laporan keuangan belum bisa menggambarkan secara nyata tentang kondisi keuangan sesungguhnya yang di alami pada BUMDes dengan demikian perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap Laporan Keuangan tersebut. Laporan Keuangan yang di buat oleh perusahaan maupun Bumdes haruslah di analisa dan di tafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menganalisa Laporan Keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisa Laporan Keuangan dan perbedaan dalam tekanan yang di berikan pada analisa tersebut, artinya penafsiran atau hasil

analisa Laporan Keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kepentingan masing-masing pihak terhadap pihak yang bersangkutan.

Salah satu analisis yang bisa di pakai untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau BUMDes adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari analisis rasio keuangan ini bisa di peroleh gambaran nyata tentang kondisi keuangan perusahaan sebenarnya dengan standar rasio yang telah di tetapkan. Analisis rasio Laporan Keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau bumdes berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos Laporan Keuangan. Agar suatu BUMDes dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.

Oleh karena itu selama proses kurun waktu 4 tahun kebelakang yang dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 penulis belum menemukan bagaimana bentuk kesehatan kinerja keuangan di BUMDes Maju Jaya Desa Ulanganjaya sehinga bia mengetahui proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada untuk mengambil keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya analisis keuangan bisa diketahui tingkat kinerja

keuangan, karena tingkat kinerja bisa mengontrol kelangsungan siklus keuangan suatu perusahaan atau BUMDes. Dari laporan keuangan maka dapat diketahui tingkat kinerja suatu BUMDes yang ada pada suatu desa. Untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya dapat dianalisis melalui 5 aspek penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode **CAMEL** (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*). Dengan metode camel ini akan mempermudah mengetahui keadaan kesehatan keuangan dalam suatu BUMDes ataupun perusahaan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang masalah yang ada pada pada penjelasan diaatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Kesehatan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Jaya Desa Ulanganjaya Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran selama 4 tahun terakhir yang di tinjau berdasarkan analisis metode CAMEL ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesehatan kinerja keuangan (BUMDes) Maju Jaya Desa Ulanganjaya Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran selama periode dengan menggunakan Metode Camel.

### **1.4 Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini selain mampu menambah wawasan penulis dilapangan, juga mudah-mudahan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada seluruh pihak yang membutuhkan dan lebih mudah memahaminya.

2. Penelitian ini berfungsi bagi mahasiswa Universitas Lampung untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Penelitian ini merupakan bagian terpenting dalam proses penyelesaian dan syarat formal bagi penulis untuk mencapai penyelesaian pendidikan Diploma Keuangan dan Perbankan di Universitas Lampung

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Landasan hukum yang mendasari berdirinya BUMDes ini antara lain yaitu UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No.6 2014 tentang desa. Maksud dari pendirian BUMDes tersebut ialah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat ataupun kegiatan

perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program pemerintah dan pemerintah daerah.

BUMDes didirikan berdasarkan kesepakatan melalui musyawarah desa antar perangkat desa dengan masyarakat yang ditetapkan dengan didasari peraturan desa. BUMDes sebagai penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi yang ada di masyarakat itu sendiri. Hasil dari unit usaha yang ada di BUMDes dapat di manfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberi bantuan untuk masyarakat desa melalui unit usaha yang ada pada BUMDes itu sendiri antara lain kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dan dianggarkan pada Pendapatan Belanja Desa. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang berdirinya di dasari oleh adanya potensi ekonomi, sehingga sumber daya yang penting dalam mendorong pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan pada peraturan yang ada. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal Angka 1, Menjelaskan bahwa pengertian Desa adalah desa adat atau juga yang disebut dengan nama lain desa, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus dalam urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa dan adat masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan NKRI ( Negara Kesatuan Republik Indonesia).

## 2.2 Tingkat Kesehatan Keuangan

Perusahaan yang bangkrut berarti memiliki tingkat kesehatan keuangan yang buruk, sebaliknya perusahaan yang jauh dari ancaman bangkrut berarti mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik. Menurut Asriani (2015:12), “Kesehatan perusahaan adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani perusahaan dan pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional”. Menurut Slamet dalam Rizka Ayu Pratiwi, (2006), “Tingkat kesehatan keuangan dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode dan saat tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”. Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Tingkat kesehatan suatu perusahaan tidak bisa diukur hanya karena memiliki gedung atau aset yang banyak tetapi harus dilihat secara komprehensif yang melibatkan indikator keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen tertentu yang disebut dengan rasio.

### 2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Dan dalam jenis laporan keuangan yang lazim dikenal antara lain Neraca atau Laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan atas perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak mampu dalam melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak dapat mengetahui secara keseluruhan tentang perusahaan itu, oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi analis karena menjadi bahan sarana informasi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan dana arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2013:10) tujuan laporan keuangan yaitu

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **A. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Kinerja (performance) keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target

perusahaan (Kasmir, 2016 : 104). “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasi, 2014 : 48). Dari definisi tentang kinerja yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia.

## **B. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **C. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Bumdes**

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu :

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ada.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### **3. Kesehatan Keuangan BUMDes**

Secara sederhana BUMDes dikatakan sehat jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik. BUMDes yang sehat adalah Bumdes yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu meningkatkan perekonomian di suatu daerah.

Penilaian kesehatan keuangan BUMDes merupakan muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan Bumdes yang menunjukkan kinerja operasional Bumdes pada tiap daerah. BUMDes yang sehat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya

Bumdea yang tidak sehat akan menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat disiatu daerah tersebut. Tingkat kesehatan Bumdes adalah kemampuan suatu BUMDes untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan pedirian Bumdes yang berlaku. Menurut peraturan pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang peraturan pendirian Bumdes serta perkembangan Bumdes dalam hal ini adalah faktor permodalan, kualitas asset, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah **CAMEL**.

Didalam UU terbaru nomor 6 tahun 2004 pasal 90 tentang regulasi serta perkembangan BUMDes yang bermanfaat bagi masyarakat juga menjelaskan pengertian tingkat kesehatan Bumdes yakni hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Untuk menegtahui tingkat kesehatan bumdes diunakan suatu analisis dengan menggunakan analisis CAMEL Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa kategori predikat sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Keuangan Menurut CAMEL**

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100 %	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
55% - <66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bumdes mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Bobot Kesehatan CAMEL**

Permodalan ( <i>Capital</i> )	25 %
Kualitas Aktiva Produktif ( <i>Asset Quality</i> )	30%
Manajemen ( <i>Management</i> )	25%
Rentabilitas ( <i>Earning</i> )	10 %
Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	10 %
<b>Jumlah</b>	<b>100 %</b>

Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan satu persatu yaitu :

### **1.Faktor Permodalan ( *Capital* )**

Faktor *capital* atau permodalan ini sering disebut juga sebagai solvabilitas. Capital adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bumdes. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang

terjadi karena bunga gagal ditagih Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Adapun rumus CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

**Tabel 2.3 Predikat Tingkat Kesehatan CAR**

Bobot	Rasio CAR	Predikat
25 %	$CAR \geq 12\%$	Sehat
25 %	$9\% \leq CAR < 12 \%$	Sehat
25 %	$8\% \leq CAR < 9 \%$	Cukup Sehat
25 %	$6\% \leq CAR < 8 \%$	Kurang Sehat
25 %	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

## 2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal. Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aset yang dimiliki bumdes. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan Pada aspek

kualitas aktiva produktif ini merupakan suatu penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki bumdes, yaitu dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aset lancar dengan aset lancar. Penyisihan penghapusan aset lancar adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang memungkinkan timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset lancar. Sedangkan aset lancar adalah penyediaan dana BUMDes untuk memperoleh penghasilan. Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bumdes didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen BUMDes dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

### **3. Faktor Manajemen ( *Management* )**

Tujuan dari aspek manajemen yaitu untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

**Tabel 2.4 Penilaian Kemampuan Manajemen**

<b>Aspek manajemen yang dinilai</b>	<b>Bobot CAMEL</b>
Manajemen permodalan	2,5 %
Manajemen aktiva	5,0 %
Manajemen umum	12,5 %
Manajemen rentabilitas	2,5 %
Manajemen likuiditas	2,5 %
<b>Total bobot CAMEL</b>	<b>25, 0 %</b>

#### **4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)**

Urutan keempat dari rasio keuangan model CAMEL adalah faktor rentabilitas atau disebut juga aspek *earning*. Penilaian rentabilitas (*earning*) didasarkan pada kemampuan Bumdes dalam menciptakan laba. Keberhasilan Bumdes didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas Bumdes yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO).

#### **5. Faktor Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bumdes dalam membayar kembali kewajiban. Setiap Bumdes harus mampu mengelola kreditnya dengan baik. Likuiditas (*Liquidity*) suatu bumdes dapat dikatakan likuid, apabila bumdes yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito

pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

**Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian LDR**

Bobot	Rasio LDR	Predikat
10%	$BOPO \leq 94\%$	Sehat
	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

*Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)*

## 2.6 Pelaporan Keuangan

Sebagian besar sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, untuk pelaporan internal dan eksternal. Informasi eksternal sifatnya jauh lebih singkat/ ringkas dibanding informasi yang dilaporkan pada pemakai internal. Hal ini dapat dimengerti karena, Bumdes tidak mau mengungkapkan setiap rincian dari keuangan internalnya kepada pihak luar. Oleh sebab itu, pelaporan keuangan eksternal diatur oleh lembaga yang dibentuk untuk membuat standart atau prinsip-prinsip yang dirancang untuk mendefinisikan secara seksama informasi apa saja yang harus diungkapkan oleh bumdes kepada pihak luar. Standart akuntansi keuangan juga menciptakan metode yang seragam untuk menyajikan informasi sehingga laporan keuangan untuk berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah.

Laporan keuangan memiliki tujuan umum yakni pusat dari akuntansi keuangan, yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas. Dapat dijelaskan secara singkat di bawah ini:

a. Neraca

Pada suatu waktu tertentu, melaporkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (*asset*), kewajiban modal (utang) dan selisih bersih antara asset dan kewajiban yang mewakili ekuitas atau pemilik modal.

b. Laporan laba rugi

Untuk rentang waktu tertentu, melaporkan asset bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), asset bersih yang digunakan (beban) dan selisihnya yakni laba bersih.

c. Laporan Arus Kas

Untuk rentang waktu tertentu, melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga jenis aktivitas antara lain, operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi.

## **2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010:15) keterbatasan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan yang dilaporkan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan suatu keputusan ekonomi.
- b. Laporan Keuangan bersifat umum dan tidak dimasukkan dalam memenuhi kebutuhan oleh pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan sebagai pertimbangan.
- d. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya.
- e. Akuntansi hanya melaporkan bagaian informasi yang material.
- f. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan memakai laporan yang diasumsikan untuk memahami teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- g. Adanya sebagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

## **BAB III METODE DAN PENYELESAIAN LAPORAN AKHIR**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Di mana penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan keadaan saat ini sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian dilakukan analisa dan di interpretasikan. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah supaya hasil penelitian yang diperoleh merupakan data yang berdasarkan kejadian sesuai yang peneliti temukan di lapangan.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan Yaitu di

Desa Negeri Ulangan Jaya. Pada penelitian ini, sumber data primer ini diperoleh dari kepala Desa ataupun staf desa dan masyarakat melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data mengenai Analisis Kesehatan Keuangan Bumdes Maju Jaya.

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, buku atau melalui orang lain. Sumber data sekunder ini akan diperoleh di bagian Tata Usaha Desa Negeri Ulangan Jaya. Data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Sumber data lain yang berkaitan erat dengan pokok penelitian penulis.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang tepat dan obyektif dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

#### **A. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka adalah dengan cara mengambil teori yang relevan dan sudah diteliti dan dikaji sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, mengutip dan mengikhtisarkan tentang tema dari variabel penelitian.

#### **B. Penelitian Laporan**

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Laporan adalah:

##### **1.) Observasi**

Menuru Teguh (2015:134), bahwa observasi digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah. Observasi biasanya berkaitan dengan

situasi sosial tertentu. Observasi juga merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung di lapangan .

## 2.) Wawancara

Menurut Teguh (2015:137) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Teknik wawancara memiliki dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden, begitu juga sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan pada saat proses wawancara.

## 3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti serta catatan yang ada di dalam perusahaan. Metode pengumpulan data ini digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian.

### **3.4 Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

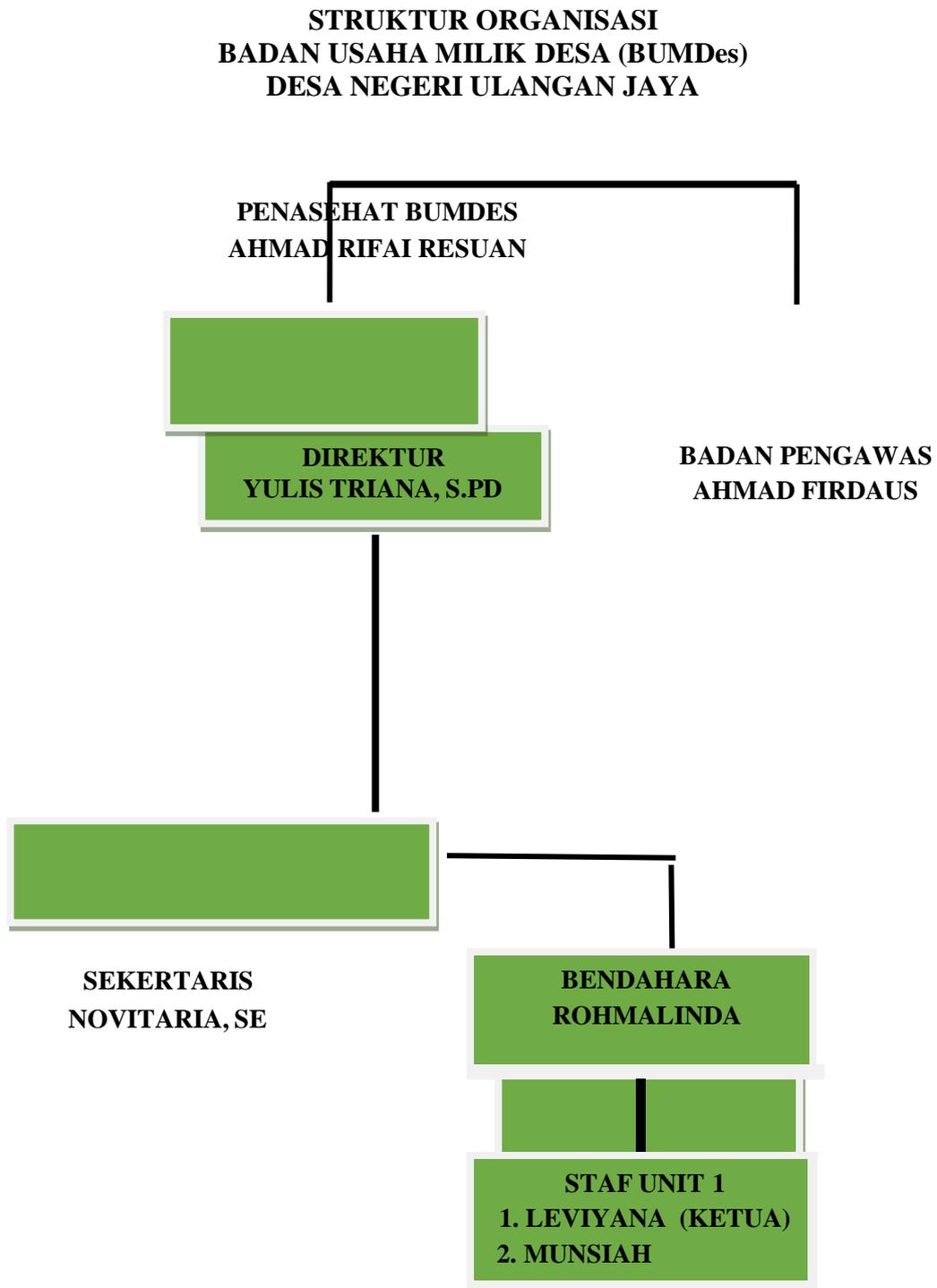
Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan penelitian guna mendapatkan data yang akurat, dimana lokasi praktik yang dilakukan yaitu di BUMDes Maju Jaya, Desa Negeri Ulangan Jaya, Kabupaten Pesawaran. Dan dimulai sejak tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022.

### 3.4.2 Gambaran Umum BUMDes

#### 3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes Maju Jaya

BUMDes Maju Jaya merupakan Bumdes yang terletak di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Bumdes Maju Jaya didirikan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan kantor status milik desa dan modal yang bersumber dari APBdes. BUMDes MAJU JAYA Desa Negeri Ulanganjaya selain sebagai lembaga Usaha yang berorientasi pada keuntungan dan sosial, juga berfungsi sebagai: **Fasilitator** Kendala yang umum dihadapi bagi para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya adalah terbentur pada segi permodalan, sehingga hasil usahanya hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup saja dan tidak bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, untuk mengatasi kendala tersebut BUMDes Maju Jaya Desa Ulanganjaya menyediakan fasilitas bantuan modal usaha berupa pinjaman uang yang harus dikembalikan pada periode tertentu, sehingga dapat disalurkan kembali pada pelaku usaha yang lain.

Berikut Struktur Organisasi Di BUMDes Maju Jaya, Desa Ulangan Jaya



Gambar: 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Maju Jaya

Berdasarkan Struktur diatas, BUMDes Maju Jaya menggunakan struktur organisasi berbentuk organisasi fungsional. Di mana organisasi fungsional adalah organisasi di mana kekuasaan pimpinan dilimpahkan kepada pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.

Berikut adalah wewenang serta tanggung jawab serta bagian yang ada di BUMDes Maju Jaya :

1. Penasehat BUMDes memiliki tugas dan wewenang sebagai penasihat terkait jalannya usaha serta produktivitas di BUMDes Maju Jaya.
2. Direktur memiliki tugas dan wewenang untuk membuat kebijakan strategis untuk BUMDes Maju Jaya, memilih dan menetapkan dan mengawasi tugas dari anggota.
3. Bendahara memiliki tugas dan wewenang terkait dengan laporan keuangan BUMDes Maju Jaya, seperti dana kas masuk dan keluar.
4. Sekertrais memiliki tugas dan wewenang dalam hal pencatatan laporan serta administarsi yang dibutuhkan di BUMDes Maju Jaya.
5. Staf Unit 1 memiliki tugas dan wewenang seputar administrasi ketenagaan dari anggota BUMDes.

### 3.4.2.3 Visi dan Misi Bidang Usaha BUMDes Maju Jaya

1. **VISI** Mewujudkan desa mandiri dan masyarakat sejahtera dengan mendaya gunakan sumberdaya lokal
2. **MISI**
  - Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha sektor riil dengan mendayagunakan sumberdaya lokal sebagai pendapatan desa dan masyarakat.
  - Menumbuh kembangkan kemampuan kewirausahaan masyarakat
  - Membangun kelembagaan BUMDes yang mandiri, menguntungkan (profit oriented) dan bermanfaat bagi masyarakat desa (benefit income)

### 3. Lingkup Usaha BUMdes Maju Jaya

Untuk mewujudkan keberadaan BUMDes Maju Jaya Desa Negeri Ulanganjaya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan warga Desa Negeri Ulanganjaya khususnya maka sesuai potensi yang ada di Desa Negeri Ulanganjaya, BUMDes Maju Jaya Desa Negeri Ulanganjaya akan mengembangkan bidang usaha antara lain:

- 1) Peternakan sapi sesuai potensi yang ada di desa Negeri Ulangan Jaya. Dengan harapan dapat meningkatkan potensi pendapatan asli desa.
- 2) Penyalur/Distributor/Perdagangan/Pertanian UKM untuk memenuhi segala kebutuhan dan memberikan kemudahan bagi petani, peternak dan pedagang kecil maka BUMDes Maju Jaya melalui unit usaha perdagangan dan distribusi akan menyediakan dan menyalurkan berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan usaha pertanian dan

peternakan serta komoditi dagangan bagi pedagang kecil (warung), untuk melaksanakan usaha ini BUMDes Maju Jaya membuka hubungan kerjasama dengan produsen dan pihak-pihak terkait lainnya agar barang dibutuhkan selalu tersedia dan berkesinambungan.

- 3) Kontraktor Proyek untuk membangun infrastruktur di desa Negeri Ulangan Jaya yang pendanaanya berasal dari ADD dan APBN dapat dilimpahkan kepada BuMdes Maju Jaya Desa Ulangan Jaya melalui unit usaha konstruksi, pengerjaan proyek yang dilakukan oleh BuMdes selain dapat menyerap tenaga kerja lokal juga dapat memberikan jaminan atas mutu proyek yang dilaksanakan, sehingga sesuai dengan rencana teknis yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Rest Area Desa Negeri Ulangan Jaya dan pusat kuliner khas Lampung yang akan dikelola oleh unit usaha perdagangan Bumdes Maju Jaya bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Negeri Ulangan Jaya dan Muli Mekhanai Desa Negeri Ulangan Jaya dengan tujuan pengembangan usaha ekonomi kreatif sesuai posisi strategis Desa Negeri Ulangan Jaya yang berada dijalur perlintasan lintas Kecamatan dan jalur pariwisata Kabupaten Pesawaran.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan analisis pada masing-masing aspek CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk di dalam CAMEL dengan nilai-nilainya memiliki masing masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu Bumdes untuk beroperasi. Berdasarkan tingkat kesehatan keuangan menurut CAMEL dibagi menjadi 4 kelompok yaitu dikatakan **sehat apabila memiliki nilai kredit camel sebesar 81- 100%**, dikatakan **cukup sehat apabila memiliki nilai kredit camel sebesar 66% - <80%**, dikatakan **kurang sehat apabila memiliki nilai kredit camel sebesar 55% - <66%**, dan **dikatakan tidak sehat apabila memiliki nilai kredit camel sebesar 0 - < 55%**. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 4 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81% -100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja kesehatan keuangan BUMDes Maju yang dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam predikat sehat

## 5.2 Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada BUMDes Maju Jaya, Desa Negeri Ulanganjaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran termasuk dalam kategori SEHAT, sehingga kinerja BUMDes Maju Jaya agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Hendaknya BIMDes Maju Jaya dapat lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja keuangannya agar tahun-tahun mendatang dapat lebih baik lagi sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat Desa Negeri Ulanganjaya maupun jikalau ada pihak Donatur dari luar Desa Negeri Ulanganjaya
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang baik dalam melakukan pekerjaan di BUMDes Maju Jaya agar terciptanya kinerja yang baik dalam BUMDes Maju Jaya, Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfriansah. 2012. Analisis Laporan Keuangan perusahaan . Jakarta: Alfabeta.
- Asriani. 2015. Tingkat Kesehaatn Keuangan . Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Brigham, Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2008. Teori akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. Manajemen Perbankan. Edisi 1. Cetakan ke 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Keterbatasan Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lijan Poltak, Sinambelan. 2012. Kinerja Pegawai. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mandra, I Gde. 2012. Analisis kesehatan kinerja keuangan badan usaha milik desa- lembaga keuangan mikro; studi di kabupaten lombok utara. Jurnal analisis kesehatan kinerja keuangan BUMDes. Halaman 3-6.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivei, dan Ella Kiren. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.

Simamora, Henry. 2004. *Pengertian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyan John J, Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.